

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar yang berkelanjutan untuk menciptakan insan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan unggul sikap moralnya.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang melibatkan transformasi pengetahuan, nilai dan ketrampilan, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup (*life long procces*) dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar yang interaktif merupakan inti pokok dari kegiatan pembelajaran. Sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif merupakan upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai jika proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif tidak pernah terjadi dalam pendidikan.

Guru dan siswa adalah dua elemen yang terlibat secara langsung dalam proses ini. Siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik, keduanya merupakan subjek utama dari aktivitas, berupa aktivitas fisik dan psikis. Jika keduanya berjalan dengan baik, maka proses kegiatan belajar juga akan berjalan dengan baik.

Untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan Islam, adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan membentuk insan yang

---

<sup>1</sup> Ajat Sudrajat (et al), *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, UNY Press, Yogyakarta, 2009, hal. 128.

<sup>2</sup> Dwi Siswoyo (et al), *Ilmu Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2009, hal. 25.

berkepribadian muslim, haruslah berpedoman kepada sumber ajaran dan hukum Islam yang paling utama yaitu Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Secara bahasa kata Al-Qur'an merupakan bentuk dari isim masdar *qoro'a* yang artinya *membaca*. Kemudian, makna dari isim mashdar ini digunakan sebagai firman Allah Swt yang menggunakan makna dari isim maf'ul, yaitu *maqrū'un* yang maknanya perkara yang dibaca. Lafadz Al-Qur'an bermakna *Al Qori'ah* yang artinya bacaan.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, disampaikan secara mutawatir dan jika seorang hamba membacanya merupakan suatu ibadah bernilai pahala, dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu salah satu upaya yang paling mulia yaitu dengan cara menghafal dengan baik dan benar agar Al-Qur'an dapat terpelihara keantikannya.<sup>6</sup> Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh kebanyakan manusia dimuka bumi ini. Karena tidak ada satu pun kitab suci yang dihafalkan pada setiap bagian surat, kalimat, huruf, sampai

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 46.

<sup>4</sup> Doni Saputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Salimiya*, Vol. II, No. IV, Desember 2021, hal. 161.

<sup>5</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 23-25.

<sup>6</sup> Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Didaktika*, No. II, Vol. XIV, Februari 2014, hal. 414.

harokatnya, seperti halnya Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat pada hati dan pikiran para penghafalnya sepanjang hayat, hingga akhir zaman. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah Swt kemurnian dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah Swt, di dalam Al-Qur'an Surat Al Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ( الحجر 9 )

Artinya :” Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an. Dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. ( QS. Al Hijr 9 )<sup>7</sup>

Ayat di atas merupakan dalil yang menjelaskan bahwa Allah Swt akan menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, salah satu bentuk realisasinya adalah bahwa Allah Swt telah menyiapkan manusia pilihan yang akan menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci umat islam, mereka adalah para penghafal Al-Qur'an.

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, dalam menghafal dan memelihara hafalan Al-Quran, dibutuhkan kemauan dan tekad yang kuat serta bersungguh-sungguh. Jika tidak dibaca berulang-ulang hafalan Al-Qur'an akan mudah hilang. Saat ayat Al-Qur'an sudah dihafal haram hukumnya melupakan hafalan dengan sengaja.

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad Saw :

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CORDOBA, Bandung, 2020, hal. 262.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا مَثَلُ الْقُرْآنِ مَثَلُ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ تَعَاهَدَهَا صَاحِبُهَا بِعُقْلِهَا أَمْسَكَهَا عَلَيْهِ وَإِنْ أَطْلَقَ عُقْلَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخاري)

*Artinya* : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid ia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an itu seperti perumpamaan seekor unta yang diikat, jika pemiliknya mengikat dengan tali maka ia mampu menahannya, namun jika melepas talinya, ia akan pergi." (H.R Al Bukhari)<sup>8</sup>

Hadits di atas Al-Qur'an diibaratkan seperti unta yang diikat. Jika ikatannya terus dijaga, maka unta tersebut akan tetap terpelihara. Namun jika dibiarkan begitu saja, maka akan mudah kabur. Begitu pula Al-Qur'an, jika selalu dimuroja'ah pasti akan terjaga, namun jika dibiarkan akan hilang begitu saja.

Memelihara hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal, sebagian besar di antara penghafal Al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafalan, namun kurang semangat dalam menjaga hafalan, jika dalam proses menghafal membutuhkan waktu selama 1 tahun, maka waktu memelihara hafalan berlaku selama seumur hidup. Sesungguhnya menjaga hafalan menjadi kewajiban dan merupakan hal inti bagi para penghafal Al-Qur'an.

<sup>8</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Dar Al-Fikr, Juz 3, Baerut, 2006 hal. 245.

Pada era sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin berkembang di lembaga pendidikan. Dalam proses menghafal, setiap siswa harus melalui beberapa tahapan yang akan dilaksanakan. Kebanyakan siswa, dalam proses menghafal Al- Quran semangatnya menurun dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan program tahfidz. Selain itu, mampu mengembangkan karakter dan memberikan pendidikan dasar secara utuh. Dalam bidang ketrampilan hidup, dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran. Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur diantaranya: membiasakan praktek keagamaan seperti wudhu, jama'ah sholat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, jama'ah sholat dhuhur, tartil juz 'amma, akhlak atau adab dalam kehidupan sehari-hari ke generasi masa depan yang lebih baik.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar akan lebih menarik dan tidak membosankan apabila menggunakan sebuah metode. Metode dikatakan efektif dan efisien apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kondisi saat ini para ahli telah banyak mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kecepatan dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan telah banyak diterapkan diberbagai lembaga formal maupun non formal, yaitu seperti metode wahdah, kitabah, sima'i, takrir, gabungan, jama', tasmi', ODOP (*one day one page*), ODOA (*one day one ayat*) dan lainnya,

---

<sup>9</sup> Observasi selasa 17 Mei 2022 di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro.

namun sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang.<sup>10</sup>

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur yaitu metode *tasmi'*. *Tasmi'* mempunyai arti dasar mendengar, dalam metode ini teori yang diterapkan yaitu saling memperdengarkan hafalan Al-Qur'an baik secara individu maupun berpasangan, satu menghafal satu menyima' dengan cara bergantian dalam kelompok juz. Tujuannya agar seorang hafidz dapat mengoreksi letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pelafalan maupun dari segi tajwidnya.

Mayoritas rata-rata siswa adalah pelajar dan santri pondok, maka butuh stamina ekstra dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran. Selain menghafal Al-Qur'an dan kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa banyak sekali disibukan dengan kegiatan pondok seperti: Madrasah Diniyah, musyawarah pelajaran, kegiatan Al barzanji, kegiatan roan, dan lain sebagainya. Sehingga siswa belum mampu untuk manajemen waktu, maka dari itu dengan diterapkan metode *tasmi'* supaya dapat membantu siswa dalam menghafal dan juga menjaga hafalan Al-Qur'an.

Artin Layyinatul Afida selaku guru tahfidz Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur mengatakan bahwa, dengan penerapan metode *tasmi'* sangat membantu siswa dalam membentuk kualitas hafalan jika sebelumnya siswa kurang semangat dalam menghafal dan *murojaah*. Dalam kegiatan menghafal, siswa

---

<sup>10</sup> Aulia Fibriyanti Dan Hambali (ed), "Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hufadz", *Jurnal Akademika*, Vol. 1, Juni 2019, hal. 123-125.

ditargetkan setiap hari menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz secara istiqomah setengah sampai satu halaman dengan tartil. Setiap menyelesaikan satu juz penuh maka siswa wajib mentasmi' hafalannya dengan cara membaca satu juz sekali duduk dan disimak oleh guru tahfidz serta seluruh siswa, setelah dinyatakan lancar sekaligus lulus oleh guru tahfidz, siswa baru boleh melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Selain kegiatan ini siswa juga menyimak hafalan ketemannya dengan cara membuat kelompok yang terdiri tiga siswa atau lebih, dengan membaca satu juz di baca satu ayat atau satu halaman secara bergantian. Dengan kegiatan ini dapat melawan rasa malas dan pastinya menambah semangat siswa dalam membentuk kualitas hafalan, *tasmi'* tersebut bertujuan untuk mengoreksi kekeliruan ayat-ayat dan huruf yang dihafalkan sehingga dapat dibenarkan secara langsung dan hafalan Al-Qur'an lebih melekat kedalam pikiran.<sup>11</sup>

Melihat antusias siswa dalam menghafal Al-Qur'an membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *tasmi'* dapat membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam dan mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **“IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMBENTUK KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYAKUR NGLINGI NGASEM BOJONEGORO”**.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Artin Layyinatul Afida 17 Mei 2022 di MTs Asy-Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tahfidz di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan implementasi metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro.



## D. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan terhadap penulisan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah keilmuan khususnya tentang metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

### 2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b) Bagi pendidik dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam membentuk kualitas hafalan siswa.
- c) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk membentuk kualitas hafalan serta mutu sekolah atau lembaga dalam menumbuhkan kecintaannya pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

## E. Definisi Operasional

Konsep atau pengertian merupakan unsur utama dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau fenomena yang menjadi pokok perhatian.

Untuk menghindari perbedaan pengertian tentang kejelasan makna yang ditimbulkan makna dari judul skripsi ini, perlu kiranya pemaparan definisi konsep pada beberapa terminologi :

1. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>12</sup> Sedangkan kontekstualisasi dalam skripsi ini dimaksudkan pada bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro.
2. Metode adalah sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.<sup>13</sup>
3. *Tasmi'* adalah saling memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok.<sup>14</sup>
4. Membentuk adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.
5. Kualitas adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya seseorang, yang dapat dilihat dari kemampuan, prestasi, atau aspek lainnya pada diri seseorang tersebut.

---

<sup>12</sup> Sofan Amri, dkk (et al), *Implementasi Pendidikan Karakter*, PT. Prestasi Pustaka Karya, Jakarta, 2011, hal. 55.

<sup>13</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, AMZAH, Jakarta, 2018, hal. 138.

<sup>14</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2013, hal. 54.

6. Menghafal Al-Qur'an adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu diingat atau suatu proses mengingat semua materi ayat Al-Qur'an.<sup>15</sup>
7. Membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan kemampuan atau keterampilan hafalan Al-Qur'an lebih baik dan meresap kedalam fikiran. Sedangkan maksud dari skripsi ini adalah tertuju pada membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingi Ngasem.
8. Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur : Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingi yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan KEMENAG wilayah Bojonegoro.

Berdasarkan dari pada istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana Implementasi metode *tasmi'* dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini akan menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan. Berikut peneliti-peneliti sebelumnya :

---

<sup>15</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*, Farha Pustaka, Sukabumi, 2020, Cet ke-10, hal. 16.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>N O</b>	<b>Nama Peneliti, judul, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Keaslian Penelitian</b>
1	Efektifitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang- Lerang Kabupaten Pinrang Tahun pelajaran 2020 <sup>16</sup>	Objek kajian yaitu menghafal Al-Qur'an	Objek kajian yaitu menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an	Kajian yang diangkat peneliti terfokus pada metode talaqqi dalam menghafal Al- Qur'an
2	Nur Khasanah "Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten	Objek kajian yaitu hafalan Al-Qur'an	Objek kajian yaitu menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an	Kajian yang diangkat peneliti terfokus pada metode takrir dalam menghafal Al-

<sup>16</sup> Ahmad Ihsan, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2020.

	Semarang”Tahun pelajaran 2018 <sup>17</sup>			Qur’an
3.	Sulianto, “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Fami Bisyauiqin dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa dalam Memahami Al-Qur’an di Pondok Hamalatul Qur’an Jombang Tahun pelajaran 2018 <sup>18</sup>	Objek kajian yaitu menghafal Al-Qur’an	Objek kajian yaitu metode yang digunakan peneliti fami bisyauiqin	Kajian yang diangkat peneliti terfokus pada memahami makna Al-Qur’an

**Tabel 1.2**  
**Kajian yang diangkat peneliti**

<b>N o</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Keaslian Penelitian</b>
1	Implementasi Metode Tasmi’ dalam Membentuk Kualitas	Objek kajian yaitu menghafal	Objek kajian yaitu membentuk	Kajian yang diangkat peneliti

<sup>17</sup> Nur Khasanah, “Penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

<sup>18</sup> Sulianto, “Penerapan metode menghafal Al-Qur’an fami bisyauiqin dan pengaruhnya terhadap santri mahasiswa dalam memahami Al-Qur’an dipondok pesantren hamalatul Qur’an Jombang”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hafalan Al-Qur'an di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro Tahun pelajaran 2022	Al-Qur'an	kualitas hafalan Al- Qur'an	Implementasi metode tasmi' dalam membentuk kualitas hafalan Al-Qur'an
---	-----------	-----------------------------------	--

### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut yaitu:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang memaparkan tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang memaparkan tentang pengertian, hukum, kunci, teknik, tahapan, kendala, dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an, metode dan penerapan metode *tasmi'* beserta manfaatnya.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang memaparkan tentang: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, berisi paparan data dan temuan penelitian yang memaparkan analisa peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari temuan penelitian.

Bab Kelima, berisi pembahasan yang memaparkan analisa peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari temuan dan dihubungkan pada pokok pembahasan.

Bab Keenam, berisi penutup dengan beberapa kesimpulan dan saran. Kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan dan saran dengan dasar sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

